



## Pengaruh Sikap Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Pandanaran

Sintya Oktarina<sup>1</sup>, Dheny Indra Gunawan<sup>2</sup>

Universitas Pandanaran

**Abstract.** *This research aims to determine and analyze the influence of attitudes on the entrepreneurial interest of Pandanaran University students. This research uses a quantitative approach with the analytical method used is the multiple linear regression analysis method. The data source taken came from students at the Pandanaran University Entrepreneurship Study Program. Primary data in this research are questionnaire answers by respondents to questions regarding variables, namely attitude and interest in entrepreneurship. The data collection technique used by researchers is by distributing questionnaires containing several questions based on the variables to be studied. The research results show that the attitude variable has a positive and significant effect on the entrepreneurial interest variable.*

**Keywords:** *attitude, interest, entrepreneurship.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sikap terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Pandanaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Sumber data yang diambil berasal dari mahasiswa pada Program Studi Kewirausahaan Universitas Pandanaran. Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban kuesioner oleh responden atas pertanyaan-pertanyaan seputar variabel yaitu sikap dan minat berwirausaha. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menyebarkan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan berdasarkan variabel yang akan diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat berwirausaha.

**Kata Kunci:** sikap, minat, kewirausahaan.

### PENDAHULUAN

Setiap tahunnya banyak mahasiswa yang lulus dari perguruan tinggi negeri maupun swasta yang dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia di Indonesia. Mahasiswa yang lulus tepat waktu memiliki potensi untuk segera terjun ke dunia kerja, menyumbang pada peningkatan tenaga kerja terampil, dan pada gilirannya, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara. Namun terbatasnya jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia mengakibatkan banyak lulusan perguruan tinggi yang menjadi pengangguran. Pengangguran bukanlah hasil dari sebuah pilihan bagi para lulusan untuk tidak bekerja, melainkan akibat dari semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan, terutama di kota-kota besar. Para lulusan perguruan tinggi ketika lulus lebih banyak yang mencari lapangan pekerjaan, bukan untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Calon-calon lulusan dari perguruan tinggi lebih banyak menyiapkan diri untuk mengikuti seleksi penerimaan karyawan baru baik itu dari instansi pemerintah maupun dari perusahaan swasta. Tidak banyak dari lulusan perguruan tinggi yang menyiapkan diri untuk membuka lapangan pekerjaan dengan cara berwirausaha. Maka dari itu, para mahasiswa perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja namun dapat dan siap menjadi pencipta lapangan pekerjaan atau berwirausaha.

Dibandingkan dengan negara-negara di Asia Tenggara (ASEAN), jumlah pengusaha atau wirausaha di Indonesia masih sangat kurang yaitu hanya sebesar 2% (dari jumlah penduduk). Seperti yang diungkapkan oleh Menteri Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah, Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga bahwa jumlah pengusaha di Singapura mencapai 7% (dari jumlah penduduk), Malaysia 5%, Thailand 3%, sedangkan di Indonesia yang jumlah penduduknya besar hanya sebesar 1,65%. Jadi perlunya pembibitan para pelajar agar menjadi wirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan agar jumlah pengusaha di Indonesia meningkat dan angka pengangguran dapat diperkecil. Menteri Koperasi dan UKM (MenKopUKM) Teten Masduki mengatakan, jumlah pengusaha di Indonesia sangat besar yakni mencapai 64 juta pelaku. Namun rasio jumlah wirausaha baru hanya berada di angka 3,47%. Padahal untuk menjadi negara yang maju minimal jumlah rasio wirausaha mencapai angka 4%. Maka dengan angka kewirausahaan Indonesia yang masih tertinggal ini diperlukan upaya pembibitan para pelajar supaya menjadi wirausaha dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan agar jumlah pengusaha di Indonesia dapat meningkat sehingga angka pengangguran dapat diperkecil. Wirausaha mengacu pada individu yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan, seperti memulai dan menjalankan bisnis mereka sendiri. Kewirausahaan memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, karena berkontribusi pada penciptaan lapangan pekerjaan, inovasi, dan pertumbuhan ekonomi.

Berwirausaha merupakan usaha seseorang untuk menciptakan lapangan kerja sendiri baik membuka usaha atau menciptakan sesuatu yang baru guna meningkatkan perekonomian bagi dirinya maupun bagi orang lain disekitarnya. Berwirausaha menuntut adanya kemauan untuk berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan sehingga dapat mengatasi rintangan untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi bisa menjadi alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena dengan memiliki jiwa kewirausahaan diharapkan mahasiswa dapat menciptakan lapangan pekerjaan atau berwirausaha setelah lulus dari perguruan tinggi. Sejalan dengan pernyataan dari Ardiani dan Putra (2020) bahwa dengan berwirausaha merupakan salah satu upaya yang tepat untuk menekan tingkat pengangguran dengan adanya kontribusi para tenaga kerja.

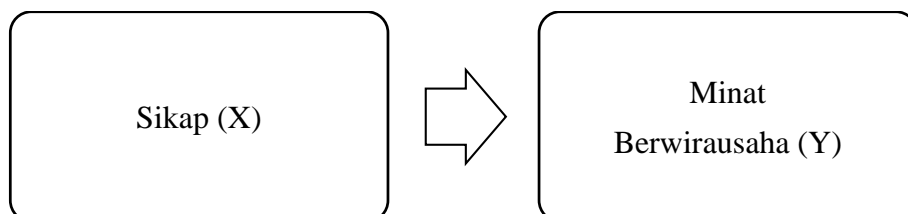
Minat berwirausaha adalah sebuah ketertarikan yang kuat terhadap suatu kegiatan atau kegiatan dalam berwirausaha, dapat menciptakan suatu usaha yang memiliki inovasi dan kreatifitas yang tinggi dalam menciptakan suatu produk yang dapat dinikmati oleh orang lain serta berani menanggung resiko yang akan timbul. Dalam hal akan mendirikan sebuah usaha diperlukan adanya modal usaha. Kemudahan dalam mendapatkan modal usaha akan membuat

seseorang semakin memiliki minat berwirausaha karena ini akan memudahkan usahanya mendirikan sebuah usaha. Begitu pula sebaliknya, jika seseorang kesulitan dalam mendapatkan modal usaha, maka akan menyulitkan untuk membuka sebuah usaha karena kesulitan untuk menyalurkan ide dan pemikirannya dalam membuka usaha.

Sikap diartikan sebagai kecenderungan yang dipelajari untuk merespon atau menerima rangsangan terhadap objek secara konsisten baik dalam rasa suka maupun tidak suka. Sikap manusia ada melalui proses sosial selama mereka hidup, dimana mereka mendapatkan informasi dan pengalaman. Sikap kewirausahaan dapat dijelaskan sebagai keinginan pribadi untuk mencari pekerjaan, untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan berusaha untuk menemukan serta menciptakan hal-hal baru. Sikap berwirausaha dapat diukur berdasarkan ketertarikannya pada wirausaha, berpikir kreatif dan inovatif, memandang kegagalan sebagai suatu hal positif, memiliki jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab, serta suka menghadapi risiko dan tantangan (Anam et al., 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menggambarkan tentang fakta serta hubungan antara variabel yang diteliti (Jaya & Harti, 2021). Sampel dipilih secara acak dan data jawaban kuesioner dikumpulkan setelah semua kuesioner diisi oleh responden. Data yang diambil untuk sampel penelitian menggunakan sumber data primer. Subjek penelitian yaitu mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Universitas Pandanaran yang dapat mendukung peneliti dalam mendapatkan data yang valid. Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yaitu untuk mengetahui nilai pengaruh variabel sikap (X) terhadap minat berwirausaha (Y) mahasiswa Universitas Pandanaran. Desain penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut :



Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya (Simanihuruk, 2020). Sampel merupakan sebagian dari anggota populasi yang dapat dijadikan sebagai sumber data yang sebenarnya dalam proses penelitian (Simanihuruk, 2020). Responden ditentukan menggunakan metode purposive sampling. Adapun yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 48 orang mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Universitas Pandanaran. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari jawaban kuesioner oleh responden atas pertanyaan-pertanyaan mengenai variabel sikap dan minat berwirausaha. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui google form.

## **HASIL PENELITIAN**

Pada penelitian ini penulis melakukan uji validitas yang bertujuan untuk mengetahui validitas instrumen yang digunakan, sehingga instrumen yang digunakan dapat mengukur hal yang sepatutnya diukur. Cara pengukurannya adalah dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel, dengan tingkat probabilitas kesalahan sebesar 0,05. Apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel serta nilai  $r$  tersebut positif, maka artinya butir-butir pertanyaan yang digunakan valid. Berdasarkan hasil tabel uji validitas di bawah menunjukkan bahwa seluruh indikator yang terdapat pada variabel sikap memiliki pearson correlation (koefisien korelasi) yang lebih besar dari 0,361 ( $r$  tabel) sehingga seluruh indikator tersebut telah memenuhi syarat validitas data.

| Butir<br>Pertanyaan | Korelasi Item<br>Total | Keterangan |
|---------------------|------------------------|------------|
| X1                  | 0,786                  | Valid      |
| X2                  | 0,856                  | Valid      |
| X3                  | 0,736                  | Valid      |
| X4                  | 0,742                  | Valid      |
| X5                  | 0,897                  | Valid      |
| X6                  | 0,848                  | Valid      |
| X7                  | 0,503                  | Valid      |

Sumber : Hasil olah data primer, 2024

Uji validitas juga dilakukan pada variabel minat berwirausaha. Hasil uji validitas pada variabel minat berwirausaha ditunjukkan pada tabel kedua di bawah. Dari tabel terlihat bahwa seluruh indikator pada variabel minat berwirausaha memiliki pearson correlation (koefisien korelasi) yang lebih besar dari 0,361 ( $r$  tabel) sehingga seluruh indikator dari variabel dapat dikatakan telah memenuhi syarat validitas data.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Minat Berwirausaha

| Butir<br>Pertanyaan | Korelasi Item<br>Total | Keterangan |
|---------------------|------------------------|------------|
| Y1                  | 0,930                  | Valid      |
| Y2                  | 0,912                  | Valid      |
| Y3                  | 0,937                  | Valid      |
| Y4                  | 0,796                  | Valid      |
| Y5                  | 0,820                  | Valid      |
| Y6                  | 0,868                  | Valid      |
| Y7                  | 0,857                  | Valid      |
| Y8                  | 0,853                  | Valid      |

Sumber : Hasil olah data primer, 2024

Kemudian penulis melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah instrumen yang ada dalam penelitian sudah bisa digunakan untuk mengumpulkan data. Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan guna meyakinkan apabila akan diadakan penelitian ulang menggunakan indikator yang sama, maka hasilnya tidak berubah. Kuesioner dapat dikatakan reliabel (handal) jika jawaban dari responden penelitian tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu indikator variabel dapat dikatakan baik jika nilai Alpha Cronbach  $> 0,60$  (Sroh & Zunaida, 2022). Berdasarkan tabel di bawah ini dapat dilihat bahwa seluruh nilai Alpha Cronbach  $> 0,60$ , maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang terdapat pada penelitian ini adalah reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel           | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|--------------------|------------------|------------|
| Sikap              | 0,787            | Reliabel   |
| Minat Berwirausaha | 0,797            | Reliabel   |

Pengujian hipotesis untuk membuktikan hasil penelitian yang memiliki pengaruh berdasarkan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Dari tabel di bawah ini, dapat dilihat bahwa nilai R<sup>2</sup> (koefisien determinasi) adalah sebesar 0,574 yang artinya bahwa analisis hipotesis memberikan penjelasan mengenai sikap terhadap minat berwirausaha. Hasil menunjukkan bahwa variabel minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel sikap di dalam penelitian ini sebesar 57,4 % sedangkan sisanya sebesar 42,6 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

| Model                                 | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1                                     | .764 <sup>a</sup> | .583     | .574              | 1.901                      |
| Sumber : Hasil olah data primer, 2024 |                   |          |                   |                            |

Pada penelitian ini juga dilakukan Uji F untuk mengetahui apakah variabel independen secara keseluruhan dapat mempengaruhi variabel dependen. Pengambilan keputusan untuk Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi yang terdapat dalam tabel ANOVA (Output SPSS) dengan tingkat signifikansi yaitu 0,05 atau 5%. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H0 ditolak, sedangkan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H0 diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini (Uji F) pada tabel 5 di bawah, dapat diketahui nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar 0,001, nilai ini lebih kecil dari 0,05. Tabel 5 di bawah menunjukkan nilai F hitung sebesar 64,439 yang artinya variabel sikap berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu variabel minat berwirausaha.

Tabel 5. Hasil Uji F

| ANOVA <sup>a</sup>                    |            |                |    |             |        |                   |
|---------------------------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model                                 |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                                     | Regression | 232.797        | 1  | 232.797     | 64.439 | ,001 <sup>b</sup> |
|                                       | Residual   | 166.182        | 46 | 3.613       |        |                   |
|                                       | Total      | 398.979        | 47 |             |        |                   |
| Sumber : Hasil olah data primer, 2024 |            |                |    |             |        |                   |

Uji selanjutnya yang dilakukan pada penelitian ini yaitu uji secara parsial (Uji T). Uji statistik secara parsial merupakan petunjuk seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi dependen (Putri, 2019). Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linear berganda maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Sumber : Hasil olah data primer, 2024

| Model                                 |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|---------------------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                                       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                                     | (Constant) | 1.754                       | 2.953      |                           | .594  | .555 |
|                                       | Sikap      | 1.024                       | .128       | .764                      | 8.027 | ,001 |
| Sumber : Hasil olah data primer, 2024 |            |                             |            |                           |       |      |

Tabel 6. Hasil Uji T

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pada model regresi nilai signifikansi variabel sikap sebesar  $0,001 < 0,05$  maka menunjukkan bahwa secara parsial variabel sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat berwirausaha mahasiswa Universitas Pandanaran.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada 48 responden dapat diambil kesimpulan bahwa variabel sikap memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel minat berwirausaha. Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, yaitu : sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebanyak 48 mahasiswa pada Program Studi Kewirausahaan Universitas Pandanaran, sehingga bisa saja akan didapat hasil yang berbeda jika sampel yang digunakan lebih banyak. Berdasarkan hasil penelitian Adjusted R Square model regresi yang terbentuk dari penelitian ini adalah sebesar 0,574 yang artinya sebanyak 57,4% variasi variabel Minat Berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel Sikap. Sedangkan sisanya sebesar 42,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis dalam penelitian ini. Kemudian dari hasil ini menggambarkan bahwa mahasiswa Program Studi Kewirausahaan di Universitas Pandanaran mempunyai minat berwirausaha dikarenakan mereka memiliki sikap kepercayaan diri dan keberanian dalam berwirausaha. Hal ini sejalan dengan visi dan misi Universitas Pandanaran yang ingin Menghasilkan lulusan yang bermutu, bermartabat, mandiri serta berjiwa kewirausahaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anam, M. S., Mochlasin, M., Yulianti, W., Afisa, I., & Safitri, N. A. (2021). Pengaruh sikap, norma subjektif, religiusitas, pengetahuan kewirausahaan, dan faktor demografi terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1369–1382. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1369-1382>.
- Ardiani, W., & Putra, R. (2020). Faktor-faktor penguat minat berwirausaha mahasiswa Universitas Harapan Medan. *Maker*, 6(1), 20-30. <https://doi.org/10.37403/mjm.v6i1.134>.
- Jaya, H., & Harti, H. (2021). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan sikap mandiri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 9(3), 1363-1369. <https://doi.org/10.26740/jptn.v9n3.p1363-1369>.
- Oktarina, S., Ulfa, F. N., & Gunawan, D. I. (2024). The influence of influencer reviews and customer reviews on purchase intention on Larissa products. *Jurnal Scientia*, 13(02), 1394-1400. Retrieved from <https://infor.seaninstitute.org/index.php/pendidikan/article/view/2334>.

Saroh, S., & Zunaida, D. (2022). Pengaruh orientasi pasar dan promosi melalui media sosial terhadap kinerja pemasaran JV Orchid (Studi pada reseller anggrek JV Orchid Singosari Malang). *Jiagabi*, 11(2).

Simanihuruk, P. (2020). Pengaruh sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku yang dirasakan terhadap minat berwirausaha dengan pendekatan theory planned behaviour (Studi kasus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Unika Santo Thomas SU). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 20, 119–140. <https://doi.org/10.54367/jmb.v20i1.693>.